

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan dapat memberikan manfaat yang besar dalam memajukan suatu bangsa karena bisa mengangkat harkat dan martabat suatu negara. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangat berpengaruh besar dalam keberlangsungan hidup seorang anak. Salah satu bidang yang penting dalam pendidikan adalah bidang matematika. Matematika bisa menjadi dasar untuk anak dalam berpikir logis, sistematis, dan kritis. Materi Bangun datar adalah materi paling dasar dalam pelajaran matematika. Selain itu, pentingnya mempelajari matematika adalah karena dalam kehidupan ini seorang manusia tidak akan lepas dari konsep matematika. Seperti berdagang, menghitung, mengukur sesuatu, pekerjaan di Bank dan lain-lain.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, begitupun dengan anak yang mempunyai hambatan *cerebral palsy*. Anak *cerebral palsy* membutuhkan pendidikan seperti anak pada umumnya. Terlebih untuk anak berkebutuhan khusus, pembelajaran matematika pun harus dikenalkan sejak dini. Sesuai dengan Pasal 31 UUD Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap Warga Negara berhak mendapat pendidikan".

Berdasarkan hal itu berarti anak *cerebral palsy* pun berhak mendapatkan pendidikan. Anak *cerebral palsy* ialah anak yang mengalami hambatan motorik yang disebabkan kelayuan pada otak. Anak *cerebral*

*palsy* bisa disingkat dengan CP. Ketika belajar anak kesulitan baik dalam kemampuan motorik maupun akademik.

Sesuai dengan pernyataan Tifali (2014, hlm. 456) yang mengemukakan bahwa “Anak *Cerebral palsy* merupakan keadaan disfungsi otak yang mengakibatkan kelainan gerak pada anggota gerak penderita dan juga ada yang disebabkan karena *poliomyelitis* disebut dengan *spinal palsy*, atau *organ palsy* yang diakibatkan oleh kerusakan pada otot.”

Soeharso (dalam Salim, 1996, hlm. 13) mendefinisikan CP sebagai “suatu cacat yang sifatnya gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan dari fungsi otot dan urat saraf (*neuromuscular disorder*) dan yang disebabkan oleh karena sebab-sebab yang terletak dalam otak”.

Pernyataan lain mengemukakan bahwa “kelainan pada aspek gerak seringkali diikuti dengan kerusakan pada penglihatan, pendengaran, berbicara dan intelegensi” (Bandhie, 2006, hlm. 126). Berdasarkan pernyataan yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa anak *cerebral palsy* mengalami dampak langsung terhadap kondisi tubuh dan fisiknya. Baik kerusakan di motorik maupun intelegensinya, namun di sisi lain anak dengan hambatan *cerebral palsy* akan mengalami dampak tidak langsung, yang merupakan dampak *cerebral palsy* terhadap kondisi jiwanya. Bagaimana reaksi mereka terhadap kekurangan yang ada. Sesuai dengan pernyataan Salim (1996, hlm. 130) bahwa “kelainan CP dapat dinilai anak sebagai faktor penyebab kegagalan beruntung yang sering dialami anak CP, akibatnya mereka memiliki harga diri yang rendah, pesimis terhadap kehidupan, perasaan tidak mampu, dan lain sebagainya”. Selain itu, pernyataan Salim (1996, hlm. 131) tentang anak CP mengemukakan bahwa :

‘Jika anak menilai orang lain memandang dirinya rendah, tidak mampu, dan anak bodoh, dampaknya anak akan menjadi tidak percaya pada kemampuan sendiri, penakut, ragu-ragu, rendah diri, dan lain-lain. Jika anak memiliki pengalaman yang selalu gagal dalam setiap aktivitas, maka dampaknya anak menjadi tidak kreatif, dan masih banyak lagi’.

Berdasarkan pendapat itu menerangkan bahwa anak yang mengalami hambatan *cerebral palsy* memiliki dampak tidak langsung seperti rendah diri, penakut dan sebagainya. Tentunya banyak faktor hal itu bisa terjadi, baik disebabkan karena dalam dirinya, teman-temannya ataupun keluarganya. Jika anak memiliki rasa tidak percaya diri, rendah diri, pesimis. Hal ini akan mempengaruhi dalam proses belajarnya. Anak bisa saja merasa malas, atau tidak percaya terhadap kemampuannya, padahal kalau dikembangkan dan diberikan sesuai kebutuhannya, kemampuan anak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat anak *Cerebral palsy* di PAUD GAMus (Garasi Anak Muslim), di dalam kelas tersebut ada satu anak yang mengalami hambatan *Cerebral palsy*. Anak tersebut dalam kemampuan berpikir sedikit *delay*, namun anak masih bisa mengikuti instruksi dan pembelajaran dengan baik jika terus dibimbing. Peneliti melihat anak seringkali diejek oleh teman-temannya. Anak terlihat murung dan ragu-ragu ketika belajar, sehingga ketika proses pembelajaran anak sering tertinggal karena tidak percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri. Terlihat ketika belajar mengenai bangun datar anak sedikit kesulitan sehingga harus terus diulang, dan anak tertinggal dibanding dengan anak-anak lainnya. Masalah lain yang sedang terjadi adalah anak belajar dalam lingkungan anak pada umumnya, tetapi pembelajaran dilakukan secara klasikal. Sehingga kebutuhan anak kurang terpenuhi, terlebih anak berada dalam masa pra operasional yang mengharuskan anak belajar secara kongkrit. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab anak belum mampu dalam kemampuan mengenal bangun datar. Pertama karena memang dampak langsung dari hambatan *Cerebral palsy* yang menyebabkan kerusakan pada intelegensinya sehingga sedikit *delay*. Kedua, disebabkan dampak tidak langsung adanya hambatan *cerebral palsy* yang menyebabkan kurangnya percaya diri pada anak karena berbeda dengan teman-temannya, dan sering diejek oleh teman-temannya sehingga anak

merasa rendah diri dan merasa tidak mampu dalam belajar atau metode belajar yang kurang tepat.

Dengan demikian, anak *cerebral palsy* mengalami dampak langsung dan tidak langsung terhadap dirinya. Dampak langsung yang ada selain mengalami hambatan dalam motoriknya, anak juga sedikit mengalami delay dalam kemampuan berpikirnya. Selain itu, anak kesulitan dalam belajar disebabkan tidak percaya diri dan merasa tidak mampu yang merupakan dampak tidak langsung akibat hambatan *cerebral palsy*. Ditambah dengan kurang tepatnya metode yang diberikan. Oleh karena itu anak memerlukan pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhannya, yaitu dalam kemampuan mengenal bangun datar. Bagaimana caranya agar anak termotivasi, semangat, percaya diri, lalu bagaimana caranya agar pembelajaran itu sesuai dengan usia perkembangannya.

Kali ini peneliti ingin menggunakan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) dalam meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar anak *cerebral palsy*. Asumsi yang melandasi metode ini adalah bahwa dalam pelaksanaan metode VAKT ini menggunakan seluruh indra. Metode ini menstimulasi seluruh indra anak. Diharapkan karena menggunakan seluruh indra kemampuan anak dalam mengenal bangun datar akan lebih mudah, menyenangkan dan sesuai dengan usia perkembangannya. Selain itu, metode VAKT ini memiliki prinsip menyenangkan, diharapkan anak akan semangat dalam mengenal bangun datar.

Metode VAKT merupakan singkatan dari *Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*. Kelebihan metode VAKT ini yaitu, karena menggunakan seluruh indera sehingga memudahkan anak dalam belajar mengenal bangun datar, bisa menggunakan media yang menarik disesuaikan dengan kebutuhan anak serta memiliki prinsip menyenangkan. Dalam pelaksanaan visual atau penglihatan anak akan diperlihatkan bentuk-bentuk bangun datar dengan media kongkrit bentuk bangun datar, selain itu anak mendengar nama-nama bangun datar. Setelah itu anak mencoba menggerakkan jarinya untuk menelusuri gambar bentuk bangun datar

tersebut dan ditambah dengan menggambar di udara, terakhir anak merasakan bagaimana bentuknya dengan melukis di pasir. Jika semua indra digunakan maka anak akan lebih mudah dalam mengenal bangun datar, Banyak sekali metode atau media yang bisa digunakan dalam mengenalkan bangun datar, namun menurut peneliti Metode ini memiliki prinsip menyenangkan sehingga anak akan tertarik untuk belajar selain itu, metode ini menggunakan seluruh indra anak.

Berdasarkan alasan dan asumsi yang sudah dijelaskan peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Anak *Cerebral Palsy*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1.Strategi atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi ketika kegiatan pembelajaran berdampak pada tujuan stimulasi yang diberikan kepada anak.

Dimana hal itu terjadi karena guru memberikan pembelajaran secara klasikal serta media yang digunakan tidak menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

2.Kegiatan terhadap kemampuan mengenal bangun datar dengan menggunakan metode VAKT untuk merangsang semua indra anak.

Dengan menggunakan metode ini banyak indera yang bisa dirangsang, yaitu anak memiliki hambatan dalam motorik. Dalam metode ini ada kegiatan kinestetik sehingga bisa merangsang motorik anak.

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti memperkirakan ada beberapa hal yang harus dibatasi. Mengingat terlalu luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu peneliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh metode VAKT menggunakan media kongkrit bangun datar dan pasir.
2. Kemampuan mengenal bangun datar yang terdiri dari bangun datar bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah “Apakah Metode VAKT berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada Anak *Cerebral Palsy*?”

### 4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

##### a. Tujuan umum

Tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data atau hasil dari Pengaruh Metode VAKT terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Anak *Cerebral palsy* di PAUD GaMUS (Garasi Anak Muslim)”

##### b. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui kemampuan anak *cerebral palsy* pada aspek mengenal bangun datar sebelum menerapkan dengan metode VAKT
- 2) Mengetahui kemampuan anak *cerebral palsy* dalam menyebutkan nama-nama bangun datar
- 3) Mengetahui kemampuan anak *cerebral palsy* dalam kemampuan menunjukkan bangun datar.
- 4) Mengetahui kemampuan anak *cerebral palsy* dalam kemampuan mengelompokkan bangun datar.

- 5) Mengetahui kemampuan anak *cerebral palsy* pada aspek mengenal bangun datar setelah menerapkan dengan metode VAKT
2. Kegunaan penelitian
 

Kegunaan yang diharapkan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

    - a. Hasil penelitian ini sangat penting sehingga dapat memberikan informasi bagi guru mengenai Pengaruh Metode VAKT terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar.
    - b. Hasil penelitian ini sangat penting sehingga dapat membantu anak *Cerebral palsy* termotivasi dalam kemampuan mengenal bangun datar.
    - c. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Pengaruh Metode VAKT terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Anak *Cerebral Palsy*.

#### **D. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi masalah
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA (CEREBRAL PALSY, BANGUN DATAR, METODE VAKT)**

- A. Deskripsi Teori
  1. *Cerebral Palsy*
    - a. Pengertian *cerebral palsy*
    - b. Klasifikasi *cerebral palsy*
    - c. Dampak/permasalahan *cerebral palsy*
  2. Mengenal bangun datar
  3. Metode vakt
    - a. Pengertian Metode VAKT

- b. Prinsip metode vakt
- c. Metode vakt terhadap peningkatan kemampuan mengenal bangun datar anak *cerebral palsy*

B. Penelitian yang relevan

C. Kerangka Berpikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Variabel penelitian

- 1. Definisi konsep
- 2. Definisi Operasional

B. Metode penelitian

- 1. Desain penelitian
- 2. Lokasi dan subjek penelitian

C. Instrumen dan teknik pengumpulan data

- 1. Instrumen
- 2. Teknik pengumpulan data
- 3. Prosedur penelitian

D. Teknik pengolahan data

- 1. Pengolahan data
- 2. Analisis data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil pengujian validitas

B. Hasil penelitian

C. Analisis Data

D. Pembahasan

### **BAB V**

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**